

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Barat Tahun 2020-2024

Agnes Nova Apprilia^{1*}, Risdiana Himmati²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: agapprilia@gmail.com

Abstract

Income inequality remains a major challenge in regional economic development, particularly in regions with diverse economic structures. West Java Province, as one of the largest contributors to Indonesia's economy and the most populous province, continues to experience disparities in income distribution across regions. This study aims to analyze the effects of economic growth, education, and unemployment on income inequality in West Java Province during the period 2020–2024. This study employs a quantitative approach using panel data from 27 regencies and municipalities. The data were obtained from Statistics Indonesia and analyzed using panel data regression with a Fixed Effect Model. The results indicate that, individually, economic growth, education, and unemployment do not have a statistically significant effect on income inequality. However, simultaneously, these variables have a significant effect on income inequality. These findings suggest that income inequality in West Java Province is a multidimensional phenomenon influenced by the interaction of various economic and social factors. Therefore, efforts to reduce income inequality require integrated development policies that emphasize regional equity, improvements in the quality of human capital, and the creation of inclusive employment opportunities.

Keywords: Income Inequality, Economic Growth, Education, Unemployment, West Java

Abstrak

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama pada wilayah dengan karakteristik ekonomi yang beragam. Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan kontribusi ekonomi terbesar dan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia masih menghadapi ketimpangan pendapatan antarwilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang mencakup 27 kabupaten/kota. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, upaya pengurangan ketimpangan pendapatan memerlukan kebijakan pembangunan yang terintegrasi dan berorientasi pada pemerataan wilayah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penciptaan lapangan kerja yang inklusif.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, Jawa Barat

1. Latar Belakang

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi ekonomi terbesar di Indonesia serta memiliki jumlah penduduk terbanyak secara nasional. Secara geografis, Jawa Barat terdiri atas 18 kabupaten dan 9 kota dengan karakteristik ekonomi yang beragam (BPS Jawa Barat, 2024). Perbedaan karakteristik tersebut tercermin dari struktur ekonomi antarwilayah, di mana kawasan utara seperti Bekasi, Karawang, dan Purwakarta berkembang pesat sebagai pusat industri

dan manufaktur, wilayah tengah didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, pendidikan, dan industri kreatif, sementara wilayah selatan masih bergantung pada sektor pertanian dan usaha skala kecil. Ketimpangan struktur ekonomi antarwilayah ini berimplikasi pada perbedaan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama keberhasilan pembangunan daerah. Namun, peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh pemerataan kesejahteraan.

Aktivitas ekonomi yang terkonsentrasi pada sektor dan wilayah tertentu menyebabkan manfaat pertumbuhan lebih banyak dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu, sehingga ketimpangan pendapatan menjadi permasalahan struktural dalam pembangunan ekonomi (Todaro & Smith, 2020).

Selama periode 2020–2024, perekonomian Jawa Barat mengalami dinamika akibat pandemi COVID-19 dan proses pemulihan pascapandemi. Meskipun pertumbuhan ekonomi kembali menunjukkan tren positif, pemulihan tersebut belum berlangsung secara merata antarwilayah. Konsentrasi kegiatan ekonomi di kawasan industri tertentu menyebabkan ketimpangan pendapatan tetap berada pada kategori menengah, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien Gini yang relatif stabil (BPS Jawa Barat, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya bersifat inklusif.

Selain pertumbuhan ekonomi, pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong pemerataan pendapatan. Pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, serta peluang memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik. Namun, akses dan kualitas pendidikan di Jawa Barat masih menunjukkan kesenjangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan, yang berpotensi memperlebar ketimpangan pendapatan (Becker, 1993).

Faktor lain yang turut memengaruhi ketimpangan pendapatan adalah tingkat pengangguran. Tingginya pengangguran mencerminkan keterbatasan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan sebagian masyarakat. Meskipun tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat menunjukkan tren penurunan, angkanya masih relatif tinggi dibandingkan rata-rata nasional (BPS, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran memiliki keterkaitan dengan ketimpangan pendapatan, namun hasilnya bervariasi antarwilayah dan periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat selama periode 2020–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Provinsi Jawa Barat dan BPS kabupaten/kota. Unit analisis mencakup 27 kabupaten/kota dengan periode pengamatan tahun 2020–2024, sehingga membentuk data panel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan yang diukur menggunakan koefisien Gini. Variabel independen meliputi pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan, tingkat pendidikan yang diukur menggunakan rata-rata lama sekolah, serta tingkat pengangguran yang diukur menggunakan tingkat pengangguran terbuka.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel. Pemilihan model terbaik ditentukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman, yang menunjukkan bahwa Fixed Effect Model merupakan model yang paling sesuai. Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

Model diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa

$$Gini_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 RLS_{it} + \beta_3 TPT_{it} + \varepsilon_{it}$$

model memenuhi seluruh asumsi dasar. Analisis selanjutnya dilakukan untuk melihat pengaruh variabel secara individual dan simultan serta kemampuan model dalam menjelaskan variasi ketimpangan pendapatan.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat selama periode 2020–2024. Sebelum dilakukan estimasi regresi, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai, diikuti dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model.

Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Jenis Uji	Statistik Uji	Probabilitas	Keputusan
Chow Test	Cross-section F	0,0000	Fixed Effect Model
Hausman Test	Chi-square	0,0000	Fixed Effect Model

Berdasarkan Tabel 1, Hasil Uji Chow menunjukkan nilai Cross-section F sebesar 7,005 dan nilai Chi-square sebesar 135,617 dengan probabilitas 0,0000 (< 0,05), sehingga hipotesis nol ditolak dan model Common Effect dinyatakan tidak memadai. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik yang signifikan antar cross-section, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan.

Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai Chi-square sebesar 10,356 dengan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), yang menandakan bahwa Random Effect Model tidak sesuai karena terdapat korelasi antara efek individual dan variabel independen. Dengan demikian, Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling konsisten untuk digunakan dalam penelitian ini. Karena kedua pengujian tersebut sama-sama mengarah pada pemilihan Fixed Effect Model, maka Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Nilai	Kesimpulan
Normalitas	Jarque-Bera (Prob.)	$> 0,05$	Normal
Multikolinearitas	Korelasi antar variabel	$< 0,80$	-
Heteroskedastisitas	Prob. ABS_RES	$> 0,05$	-
Autokorelasi	Durbin-Watson	± 2	-

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami pelanggaran terhadap asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi Gauss-Markov, estimator yang dihasilkan bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Oleh karena itu, hasil estimasi parameter regresi dapat diinterpretasikan secara ekonometrik dan digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Probabilitas
Konstanta (C)	0,246614	1,791250	0,0762*
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	1,55E-07	0,425124	0,6716
Pendidikan (X2)	0,015239	0,990103	0,3244
Pengangguran (X3)	-0,001998	-1,484002	0,1408

Statistik Model	Nilai
R-squared	0,818686
Adjusted R-squared	0,768128
F-statistic	16,19282
Prob(F-statistic)	0,000000
Durbin-Watson	2,115691
Jumlah Observasi	135
Metode Estimasi	Fixed Effect Model

Keterangan: signifikan pada $\alpha = 10\%$

Berdasarkan Tabel 3, hasil estimasi menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengaruh individual masing-masing variabel belum cukup kuat secara statistik, kombinasi ketiganya secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi ketimpangan pendapatan. Hal ini mencerminkan adanya keterkaitan struktural antar variabel independen dalam memengaruhi ketimpangan pendapatan, sehingga analisis simultan menjadi lebih relevan dalam menjelaskan fenomena tersebut.

4. Pembahasan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel pada Tabel 3, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien positif sebesar 1,55E-07, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat. Nilai probabilitas sebesar 0,6716 menunjukkan bahwa secara statistik pertumbuhan ekonomi belum mampu menjelaskan variasi ketimpangan pendapatan secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat belum secara otomatis diikuti oleh pemerataan distribusi pendapatan antarwilayah.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh struktur perekonomian Jawa Barat yang masih menunjukkan konsentrasi aktivitas ekonomi pada

wilayah dan sektor tertentu, khususnya kawasan industri dan perkotaan. Pertumbuhan ekonomi yang terkonsentrasi ini menyebabkan manfaat pembangunan lebih banyak dinikmati oleh kelompok dan wilayah tertentu, sementara wilayah lain relatif tertinggal. Akibatnya, meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, ketimpangan pendapatan tetap bertahan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hipotesis Kuznets yang menyatakan bahwa pada tahap awal pembangunan ekonomi, peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung disertai dengan peningkatan ketimpangan pendapatan akibat perbedaan kemampuan wilayah dalam memanfaatkan peluang ekonomi (Kuznets, 1955). Selain itu, Todaro dan Smith (2020) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa kebijakan pemerataan yang memadai berpotensi memperlebar kesenjangan pendapatan antarwilayah.

Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah memiliki koefisien positif sebesar 0,015239 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,3244. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kuantitas pendidikan formal di Provinsi Jawa Barat belum mampu memberikan dampak langsung terhadap pemerataan pendapatan.

Secara teoritis, pendidikan merupakan investasi modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pendapatan individu (Becker, 1993). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pendidikan dan relevansinya dengan kebutuhan pasar kerja. Ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja menyebabkan pendidikan belum berperan optimal dalam mengurangi ketimpangan pendapatan.

Selain itu, kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah di Jawa Barat juga menjadi faktor penting. Wilayah perkotaan cenderung memiliki akses pendidikan yang lebih baik dibandingkan wilayah perdesaan, sehingga peningkatan pendidikan belum merata dalam menghasilkan kesempatan kerja dan pendapatan yang setara. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan baru berkontribusi signifikan terhadap pemerataan pendapatan apabila

disertai dengan peningkatan kualitas dan kesempatan kerja yang memadai (Psacharopoulos & Patrinos, 2018).

Pengaruh Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 3, variabel pengangguran memiliki koefisien negatif sebesar $-0,001998$, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan nilai probabilitas sebesar 0,1408. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat belum secara langsung memengaruhi distribusi pendapatan masyarakat.

Tidak signifikannya pengaruh pengangguran dapat dijelaskan oleh karakteristik pasar kerja di Jawa Barat yang didominasi oleh sektor informal. Keberadaan sektor informal memungkinkan masyarakat tetap memperoleh pendapatan meskipun tidak terserap dalam sektor formal, sehingga fluktuasi tingkat pengangguran tidak serta-merta tercermin dalam perubahan ketimpangan pendapatan. Selain itu, perbedaan tingkat upah dan produktivitas antarwilayah menyebabkan pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan menjadi kurang terlihat secara statistik.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa ketimpangan pendapatan di negara berkembang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengangguran, tetapi juga oleh kualitas pekerjaan, struktur upah, dan perbedaan produktivitas tenaga kerja antarwilayah (Fields, 2011).

Pengaruh Simultan Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran

Meskipun secara parsial ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, hasil uji simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat. Hal ini tercermin dari nilai F-statistic sebesar 16,19 dengan probabilitas 0,0000, yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8187 menunjukkan bahwa sekitar 81,87 persen variasi ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa ketimpangan pendapatan merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor secara terpisah,

melainkan oleh interaksi berbagai faktor ekonomi dan sosial secara simultan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan pengurangan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat perlu dilakukan secara terintegrasi, tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan pembangunan wilayah, peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, serta penciptaan lapangan kerja yang produktif dan inklusif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat selama periode 2020–2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pada masing-masing variabel tersebut belum cukup kuat untuk secara langsung memengaruhi distribusi pendapatan antarwilayah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi cenderung bersifat tidak merata, peningkatan pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas dan akses terhadap pekerjaan yang layak, serta fluktuasi tingkat pengangguran belum mencerminkan perubahan nyata dalam struktur pendapatan masyarakat. Meskipun demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menegaskan bahwa ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat merupakan fenomena multidimensional yang terbentuk dari interaksi berbagai faktor ekonomi dan sosial secara simultan, bukan ditentukan oleh satu faktor tunggal. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan yang hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi atau perbaikan satu indikator sosial secara terpisah berpotensi tidak efektif dalam menurunkan ketimpangan pendapatan. Dengan demikian, upaya pengurangan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat memerlukan pendekatan kebijakan yang terintegrasi dan berorientasi pada pemerataan pembangunan antarwilayah, peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan pasar kerja, serta penciptaan lapangan kerja yang produktif dan inklusif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memastikan bahwa manfaat pembangunan ekonomi dapat dinikmati secara lebih

merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2021). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2025. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Barro, R. J. (2000). Inequality and growth in a panel of countries. *Journal of Economic Growth*, 5(1), 5–32.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kuznets, S. (1955). Economic growth and income inequality. *The American Economic Review*, 45(1), 1–28.
- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya* (Edisi ke-4). UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2020). *World development report 2020: Trading for development in the age of global value chains*. World Bank Publications.6